

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kuliner Tanah Air bisa dibilang sedang mengalami kemajuan, baik soal rasa, varian, maupun gaungnya di dunia internasional. Generasi muda yang semakin kreatif dalam berkreasi sambil berwirausaha pun turut menunjang perkembangan dunia kuliner, sehingga menciptakan banyak lapangan kerja.

Salah satu wirausaha seputar industri kreatif kuliner yang sedang marak saat ini adalah *cooking class* atau kelas memasak. Kini memasak tak hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dan pemuas rasa lapar. Memasak kini sudah bergeser menjadi sebuah gaya hidup, tren mengejutkan yang merambah semua kawasan tanpa kenal batas ruang dan waktu.

Gaya hidup baru ini juga terlihat dari semakin banyak dan bervariasinya program kuliner yang ditayangkan oleh sejumlah stasiun televisi swasta Tanah Air. Menurut Arviane D B (Marketing Public Relations Trans TV), dahulu masyarakat hanya bisa menyaksikan satu atau dua acara memasak di TV yang bersifat monoton dan hanya ada segelintir chef yang dikenal, namun seiring peningkatan minat terhadap dunia kuliner, terlahirlah sejumlah nama juru masak yang kerap disebut *celebrity chef*.

Acara masak - memasak yang marak di televisi tersebut ternyata dapat membuat peminat kursus memasak meningkat. Menurut pemilik *Chezlery Culinary School* Jakarta (Lely Simatupang), tak hanya orang dewasa, peminat pun datang dari kalangan anak-anak. Memasak ternyata kegiatan yang menyenangkan buat anak-anak, hal ini terbukti melihat cukup banyaknya anak-anak yang mulai mengikuti kursus memasak.

Namun, secara insting masih banyak pula orangtua yang cenderung ingin menjauhkan anaknya dari bahaya. Bahkan, beberapa orang tua yang cenderung protektif akan melarang anaknya memasuki dapur, mengingat banyaknya benda-benda berbahaya seperti kompor, pisau, dan sebagainya. Hal ini tidak salah, namun yang disayangkan adalah bila karena hal tersebut, orangtua tidak memanfaatkan momen memasak di dapur untuk tehnik pembelajaran anak.

Menurut seorang ahli nutrisi dan pelatih kebugaran (Amanda Davis), dalam tulisannya bertajuk *What Are The Benefits of Cooking With Kids?* menjelaskan, ada berbagai manfaat yang dapat digali dari kegiatan belajar memasak bagi anak – anak. Salah satu hal positif yang menarik adalah belajar memasak untuk melatih kemandirian. Dengan belajar mandiri, seseorang akan membangun daya pikirnya dengan tidak selalu bergantung dengan orang lain.

Untuk mulai memasak, tentu saja hal pertama yang perlu dilakukan adalah mencari buku resep. Namun sayangnya berdasarkan pengamatan, masalah muncul ketika penulis meninjau toko – toko buku di beberapa tempat. Buku – buku resep terbitan lokal khusus untuk anak- anak masih sangat minim jumlahnya.

Melihat permasalahan yang ada, penulis ingin memberikan solusi dengan merancang buku kegiatan belajar memasak untuk anak – anak yang unik, menarik, dan mudah diikuti oleh target pasar. Dalam perancangan tersebut, penulis bekerjasama dengan *Crayon's Craft & co (cooking classes for kids)* yang bertempat di Jalan Aceh No. 15, Bandung dan Gramedia sebagai penerbit. Perancangan buku kegiatan belajar memasak tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian pada perkembangan kemandirian anak serta sebagai kegiatan positif untuk mengisi waktu luang yang memiliki banyak manfaat. Dengan adanya buku tersebut, anak dapat menambah wawasan mereka dan mencoba untuk mengembangkan bakat dan keterampilan memasak mereka di rumah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari materi yang telah dijabarkan di atas, maka terbentuklah beberapa rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam proses perancangan book design yang berisikan cara menumbuhkan kemandirian pada anak melalui buku kegiatan memasak. Rumusan masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya yaitu :

1. Bagaimana cara menumbuhkan kemandirian melalui buku kegiatan memasak bagi anak – anak ?
2. Bagaimana cara merancang media komunikasi visual yang efektif, dan komunikatif dalam bentuk media buku yang menarik bagi anak?

Mengingat luasnya permasalahan dalam laporan pengantar tugas akhir ini maka penulis membatasi permasalahan yaitu dengan target primer anak berusia 8-15 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan anak usia 8 – 10 tahun, kelompok kedua merupakan anak usia 11 – 15 tahun dengan permasalahan yang berbeda – beda di setiap bukunya, namun tetap mengacu pada perkembangan kemandirian anak melalui kegiatan memasak, serta target sekunder pria dan wanita usia 25 – 50 tahun yang bertempat di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan di atas berikut ini akan diungkapkan garis besar hasil pokok yang dicapai setelah masalah di bahas dan dipecahkan yaitu sebagai berikut :

1. Menjadikan kegiatan memasak sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menumbuhkan kemandirian melalui buku kegiatan memasak bagi anak – anak.

2. Membuat media komunikasi visual yang efektif, dan komunikatif dalam bentuk media buku yang menarik bagi anak dan orang tua.

1.4 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Berikut adalah sumber dan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, sumber yang digunakan adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang akan dilakukan meliputi berbagai macam informasi yang sudah dibukukan dan segala wacana, baik dari media cetak maupun elektronik mengenai definisi, istilah, pengertian tentang memasak, manfaat – manfaat positif belajar memasak sejak dini, sejarah masakan, serta data – data lain yang dapat membantu dan menunjang penelitian ini.

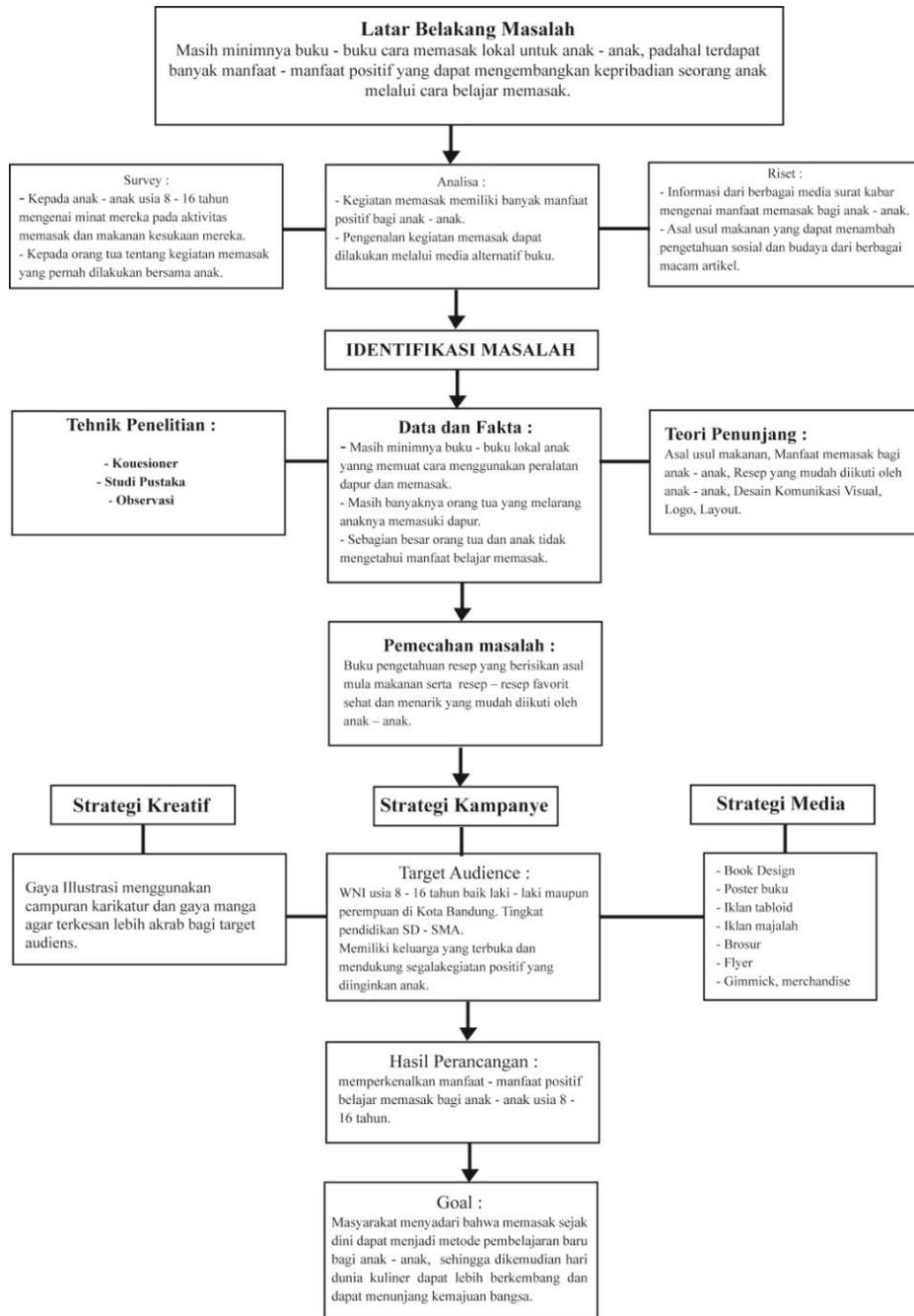
2. Kuisisioner Tertutup

Kuisisioner diberikan kepada target primer pria dan wanita yang memiliki rentang umur 8 – 15 tahun. Serta target sekunder pria dan wanita yang memiliki rentang umur 25 – 50 tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui target yang akan dituju serta seberapa besar ketertarikan masyarakat terhadap dunia memasak.

3. Observasi Langsung

Penulis melakukan observasi langsung di beberapa toko buku besar di Kota Bandung. Penulis mengamati produk – produk buku lokal anak – anak terutama buku mengenai cara belajar memasak, serta mempelajari cara penyajian produk tersebut. Selain itu, penulis melakukan observasi pada *Crayon's Craft n Co (cooking classes for kids)* yang bertempat di Jalan Aceh No. 15, Bandung.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.5.1

Skema Perancangan